

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk di daerah pesisir di Indonesia berprofesi sebagai nelayan, sebuah profesi yang diturunkan dari generasi-generasi sebelumnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang telah terbentuk berdasarkan dinamika sumber daya alam yang dikerjakannya. Sehingga apabila seorang nelayan ingin memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya, maka nelayan tersebut harus berpindah keberbagai lokasi pencarian ikan. Disamping itu, profesi nelayan memiliki resiko yang tinggi, hal ini menyebabkan nelayan hidup dalam lingkungan yang keras dan selalu dipenuhi dengan ketidakpastian dalam berusaha. (Wasak, 2010).

Nelayan secara umum diartikan sebagai orang yang mengandalkan mata mencari ikan dan menangkap ikan di laut sebagai sumber pendapatan utama mereka (Retnowati, 2011). Masyarakat nelayan bisa juga diartikan suatu lingkungan hidup suatu individu maupun sebuah keluarga nelayan. Oleh karena itu, terbentuknya masyarakat nelayan itu diisi oleh rumah tangga nelayan dan setiap keluarga adalah lingkungan untuk masyarakat yang lain. Kehidupan masyarakat nelayan merupakan keadaan nyata yang dapat di presentasikan lewat usahanya yang dipengaruhi banyak hal seperti musim tangkapan ikan, iklim alam yang sedang terjadi, keterbatasan modal dan juga rendahnya tingkat pendidikan pekerja yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakatnya (Watung, et al. 2013).

Hasil tangkapan nelayan berperan penting dalam menentukan sejahtera atau tidaknya masyarakat nelayan. Apabila seorang nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal maka itu juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, hal ini juga berdampak pada pendapatan yang diperolehnya, dan ini bisa membantu memenuhi kebutuhan harian satu keluarga. Sehingga angka kemiskinan secara perlahan berkurang jumlahnya (Syahma, 2016).

Nelayan termasuk suatu kelompok masyarakat yang berada pada tingkat ekonomi yang rendah jika dibandingkan dengan kelompok lainnya yang berada di sector pertanian, walaupun tidak semua rumah tangga nelayan dapat dikatakan miskin (Imron, 2003). Dalam usaha meningkatkan pendapatannya, seorang nelayan sangat bergantung kepada hasil tangkapan melautnya, sehingga diharuskan untuk mendapatkan ikan yang banyak dalam sekali melaut. Produktivitas usaha memiliki peranan yang sangat krusial dalam upaya peningkatan pendapatan usaha dengan tujuan mensejahterakan keluarga. Produktivitas ini sangat berhubungan dengan input dan output, begitupun produktivitas dalam sektor perikanan. Adapun input yang dimaksudkan dalam usaha penangkapan ikan mencakup modal, tenaga kerja, teknologi dan yang lainnya. Sementara itu, output yang dihasilkan akan menjadi sumber pendapatan nelayan tersebut (Putra, et al. 2017).

Modal merupakan faktor produksi yang paling penting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan input modal dapat mempengaruhi input yang lainnya. Hal ini dikarenakan tanpa modal aktivitas produksi tidak akan berjalan. Tenaga kerja juga termasuk salah satu input yang sifatnya pokok dalam hal produksi dan juga diartikan sebagai input insani. Manusia menjadi sumber daya yang dipekerjakan dalam rangka usaha untuk menghasilkan produk barang dan jasa. Setiap usaha produksi pasti akan memerlukan tenaga kerja manusia (Sari, 2018). Menurut Manupil, et al. (2019), Kurangnya modal usaha merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan mengalami perubahan bahkan akan mengalami penurunan jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah.

Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha penangkapan ikan biasanya berjumlah satu hingga sembilan orang. Setiap usaha menangkap ikan, nelayan pastinya akan perlu tenaga kerja, perhitungan jumlah tenaga kerja juga harus

disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas kapal yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir biaya operasional saat agar lebih efisien yang harapannya bisa meningkatkan pendapatan nelayan, sehingga pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih giat (Putri, et al, 2013). Wijaya, et al. (2016) menjelaskan bahwa Ketersediaan tenaga kerja perikanan yang semakin langka, dan timpangnya sistem bagi hasil merupakan salah satu isu strategis dalam memetakan permasalahan tenaga kerja pada usaha perikanan. Hal ini sering disebabkan oleh penghasilan sebagai tenaga kerja tidaklah besar, sehingga minat generasi muda untuk menjadi tenaga kerja nelayan tidak banyak.

Dalam proses menangkap melaut, pastinya nelayan membutuhkan transportasi sebagai faktor produksi yaitu kapal. Ada beberapa jenis kapal yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan, yaitu kapal motor dan kapal motor tempel. Kapal motor adalah kapal yang tenaga motornya sudah dipasang permanen pada kapalnya, sedangkan kapal tempel yaitu kapal yang mesin penggerakannya dapat dilepas pasang dengan kata lain motor tersebut tidak dipasang secara permanen. Biasanya, kapal motor tempel ini digunakan oleh kapal yang ukurannya kurang dari 5 GT sehingga mesin dapat di lepas pasang. Berbeda dengan kapal motor yang biasa digunakan oleh kapal yang ukurannya sudah melebihi 5 GT (Yulianti, 2021). Sesuai dengan fungsinya yang sebagian besar digunakan untuk penangkapan ikan, maka selain harus memenuhi syarat umum sebagai kapal seperti layaknya kapal barang dan kapal penumpang, harus pula memenuhi sifat-sifat khusus sebagai kapal perikanan. Sifat khusus atau karakteristik kapal perikanan meliputi kecepatan, olah gerak dan mesin, ketahanan, jarak pelayaran, konstruksi, mesin utama, fasilitas pengawetan dan pengolahan serta peralatan pengoperasian alat tangkap (Axelius, et al. 2022).

Rendahnya sumber daya manusia menyebabkan rendahnya produktivitas, sementara itu rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan telah disadari secara universal. Secara umum tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak menguntungkan jika produktivitas

ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa. Selain itu, peningkatan produktivitas juga dapat memberi dampak peningkatan langsung pada standar hidup (Nsilapa, et al. 2017). Produksi tentu saja tidak akan terlaksanakan apabila tidak ada faktor-faktor yang mendukung produksi itu sendiri. Dalam rangka terlaksananya produksi, pastinya diperlukan sumberdaya alam dan juga manusia, segala bentuk modal, dan kecakapan. Jadi, apa yang dimaksud dengan faktor produksi yaitu segala sesuatu yang sifatnya mendukung usaha yang menghasilkan nilai maupun memperbesarnya. (Sari, 2018)

Tabel 1. 1 Produksi perikanan tangkap laut di kecamatan Cilamaya Kulon 2020-2023

Tahun	Jumlah produksi (ton)	Nilai Produksi (Ribu rupiah)
2020	1.696,27	52.976.852
2021	1.810,06	56.255.870
2022	1,830,45	56.889.570
2023	1.855,69	57.676.136

Sumber: badan pusat statistik, 2025

Produksi atau hasil perolehan dari para nelayan merupakan salah satu faktor yang memberikan andil besar dalam pendapatan nelayan. Mengacu pada informasi yang terdapat dalam tabel 1.1, jumlah dan nilai produksi hasil laut di Kecamatan Cilamaya Kulon mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, jumlah nelayan tangkap laut di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 adalah sebanyak 1.855, sedangkan jumlah nelayan tangkap laut di Kecamatan Cilamaya Kulon adalah 248 Rumah Tangga Perikanan Tangkap.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah bagian dari pembangunan nasional. Kualitas hidup sebuah keluarga dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila kesejahteraan masyarakat meningkat, maka kualitas hidupnya pun semakin baik, begitupun sebaliknya. Permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya modal, pengetahuan, tenaga kerja, penggunaan alat tangkap dan teknologi pendukung semacamnya seringkali dinyatakan

sebagai penyebab tinggi dan rendahnya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Desa Sukajaya yang terletak di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang, merupakan salah satu desa pesisir yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor perikanan, khususnya sebagai nelayan. Kondisi geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menjadikan desa ini memiliki potensi kelautan dan perikanan yang melimpah. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kesejahteraan masyarakat nelayan di wilayah ini.

Nelayan di Desa Sukajaya umumnya merupakan nelayan tradisional dengan skala usaha kecil dan keterbatasan dalam peralatan tangkap. Hal ini menyebabkan produktivitas dan hasil tangkapan mereka cenderung fluktuatif dan bergantung pada musim. Selain itu, nelayan juga menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, cuaca ekstrem, harga jual hasil laut yang tidak stabil, hingga keterbatasan akses terhadap modal usaha dan teknologi.

Kehidupan ekonomi nelayan Desa Sukajaya menunjukkan karakteristik kerentanan sosial dan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka, berbagai program telah digulirkan baik oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Salah satu inisiatif lokal yang dilakukan adalah pendirian koperasi nelayan, yang berperan sebagai lembaga keuangan sekaligus penguat solidaritas antar-nelayan. Koperasi ini berfungsi sebagai tempat menabung, meminjam modal, serta membantu nelayan dalam mendapatkan peralatan melaut dengan sistem simpan pinjam berbasis kepercayaan dan hasil tangkapan.

Meskipun demikian, permasalahan kemiskinan struktural dan ketergantungan terhadap tengkulak masih menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal serta penguatan kelembagaan ekonomi nelayan secara berkelanjutan. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap kondisi sosial-ekonomi nelayan Desa Sukajaya, berbagai strategi pembangunan dan

kebijakan yang berpihak pada nelayan dapat dirumuskan secara lebih tepat sasaran.

Hal tersebut melatarbelakangi penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Sukajaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besar kecilnya modal yang dikeluarkan saat pergi melaut yang berakibat pada hasil tangkapan
2. Ketersediaan tenaga kerja yang terbatas karena minat generasi muda yang rendah
3. Kapasitas kapal yang kecil dan peralayan penangkapan yang sederhana sehingga menyebabkan jangkauan melaut yang terbatas
4. Produktivitas nelayan yang rendah akibat kurangnya pemahaman terhadap usaha penangkapan laut dan juga penggunaan alat tangkap yang tersedia
5. Kesejahteraan nelayan di Desa Sukajaya yang bergantung pada hasil penangkapan ikan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahan yang sedang diteliti agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian akan dilakukan di wilayah Desa Sukajaya Kabupaten Karawang dengan memfokuskan sesuai tema yang diangkat yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Sukajaya meliputi modal, tenaga kerja, kapasitas kapal, dan produktivitas nelayan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didefinisikan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari modal terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya?
2. Apakah terdapat pengaruh dari tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kapasitas kapal terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya?
4. Apakah terdapat pengaruh dari produktivitas terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya?
5. Apakah terdapat pengaruh dari modal, tenaga kerja, kapasitas kapal, dan produktivitas secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya?

E. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh dari modal terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya
2. Untuk mengetahui pengaruh dari tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kapasitas kapal terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya
4. Untuk mengetahui pengaruh dari produktivitas terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya
5. Untuk mengetahui pengaruh dari modal, tenaga kerja, kapasitas kapal, dan produktivitas secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan di desa Sukajaya

F. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi bagi pengambil kebijakan ekonomi terutama yang menyangkut dengan perekonomian dan kesejahteraan nelayan khususnya Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang
2. Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan nelayan dan dapat digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian empiris selanjutnya.

3. Untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi landasan teori dan pengajuan hipotesis, kajian pustaka, serta kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, operasional variabel, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**